

PENDAMPINGAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DI KELURAHAN REJOMULYO KOTA KEDIRI

Harnum Lutfi Purwaningtyas^{1)*}, Fadilla Putri Rahmawati²⁾, Miladiah Kusumaningarti³⁾
^{1,2,3}Universitas Islam Kediri

E-mail: ¹⁾lutfyhr902@gmail.com, ²⁾fadillaputrirahmawati8@gmail.com, ³⁾miladiah@uniska-kediri.ac.id

Abstrak

Bank sampah merupakan instrumen pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berpotensi memberikan dampak ekonomi dan lingkungan, namun kerap terkendala tata kelola administrasi dan keuangan yang kurang sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendampingi pengurus Bank Sampah “Berkah Mizbah” di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri, dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai prinsip akuntansi dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi koordinasi awal, pelatihan teknis pencatatan dan rekonsiliasi data, pendampingan langsung (*learning by doing*) dalam penyusunan laporan bulanan lengkap dengan empat lampiran standar, serta monitoring-evaluasi berbasis *member check* dan *audit trail*. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan kapasitas pengurus dalam mencatat transaksi, memisahkan satuan berat (kg) dan satuan biji, serta menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan secara rutin. Tingkat kesalahan aritmetika berhasil ditekan di bawah 5%, kelengkapan dokumen administrasi terpenuhi, dan laporan telah tersampaikan secara formal kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri. Pendampingan ini berhasil memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan dana bank sampah. Model pendampingan kontekstual dan sederhana ini layak direplikasi untuk mendukung keberlanjutan operasional bank sampah lain di wilayah Kota Kediri dan sekitarnya.

Kata kunci: Bank Sampah, Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pendampingan Masyarakat, Rejomulyo

Abstract

Waste banks are community-based waste management instruments with significant economic and environmental potential, yet they are often hindered by unsystematic financial and administrative governance. This community service program aims to mentor the management of the “Berkah Mizbah” Waste Bank in Rejomulyo Sub-district, Kediri City, in preparing and presenting transparent and accountable financial reports in accordance with basic accounting principles. The implementation employs a participatory approach encompassing initial coordination, technical training in transaction recording and data reconciliation, hands-on mentoring (learning by doing) in compiling monthly reports complete with four standard appendices, and monitoring-evaluation utilizing member checks and audit trails. The results demonstrate a significant improvement in the managers’ capacity to record transactions, differentiate between weight-based (kg) and unit-based (pieces) items, and routinely prepare financial accountability reports. Arithmetic errors were successfully reduced to below 5%, administrative document completeness was achieved, and the reports were formally submitted to the Kediri City Cleanliness and Parks Office. This mentoring successfully strengthened transparency, accountability, and member trust in waste bank fund management. This contextual and straightforward mentoring model is highly replicable and can support the operational sustainability of other waste banks in Kediri City and surrounding areas.

Keywords: Waste Bank, Financial Reporting, Accountability, Community Mentoring, Rejomulyo.

PENDAHULUAN

Bank sampah telah menjadi salah satu inisiatif strategis dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Indonesia. Selain berperan dalam mengurangi volume sampah dan mendukung gaya hidup ramah lingkungan, bank sampah juga memiliki dimensi ekonomi yang dapat memberdayakan warga melalui sistem tabungan sampah dan penjualan material daur ulang (Asteria & Heruman, 2016; Pravasanti & Ningsih, 2020). Keberhasilan operasionalnya tidak hanya bergantung pada partisipasi masyarakat dan teknis pemilahan, tetapi juga sangat ditentukan

oleh tata kelola administrasi dan keuangan yang baik. Tanpa pengelolaan keuangan yang tertib, potensi ekonomi bank sampah sulit berkembang secara berkelanjutan dan akuntabel.

Dalam praktiknya, banyak bank sampah di tingkat kelurahan masih menghadapi kendala dalam penyajian laporan keuangan yang terstruktur. Keterbatasan pemahaman pembukuan dasar, ketiadaan format standar, serta minimnya pendampingan teknis sering kali menyebabkan pencatatan transaksi dilakukan secara manual, tidak teratur, atau sulit diverifikasi. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan anggota, menghambat audit internal, serta mengurangi transparansi pengelolaan dana. Padahal, prinsip transparansi dan akuntabilitas merupakan fondasi utama agar bank sampah dapat dipercaya sebagai lembaga keuangan mikro komunitas yang mandiri (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2018).

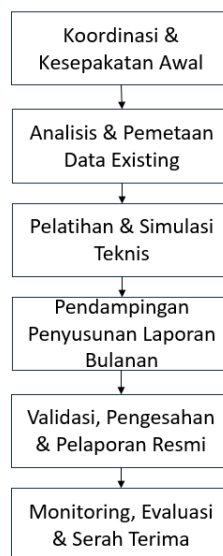
Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri, merupakan wilayah yang aktif mengembangkan bank sampah sebagai bagian dari program kebersihan lingkungan. Meski antusiasme warga tinggi, observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan di Bank Sampah “Berkah Mizbah” masih bersifat informal dan belum memenuhi standar pelaporan yang memadai. Pembukuan sering kali dicatat sederhana tanpa pemisahan jelas antara kas masuk, kas keluar, dan alokasi dana operasional, sehingga laporan pertanggungjawaban belum dapat disajikan secara rutin. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan membekali pengurus dengan keterampilan pencatatan transaksi, rekonsiliasi data, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai prinsip akuntansi sederhana, sehingga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana dapat meningkat secara signifikan.

METODE

Kegiatan pendampingan yang dilakukan mengadopsi pendekatan *Community-Based Participatory Action* yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan pengurus. Desain pelaksanaan dirancang secara bertahap dengan mengacu pada prinsip tata kelola keuangan organisasi nirlaba berbasis komunitas (IAI, 2018) serta pedoman teknis pengelolaan bank sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2021).

Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyajian laporan keuangan berlangsung di Sekretariat Bank Sampah “Berkah Mizbah”, Jalan Ngasinan RT. 03 RW. 04, Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri. Subjek meliputi seluruh unsur kepengurusan yang ditetapkan melalui SK Kepala Kelurahan Rejomulyo Nomor 188.4/14/419/2018, serta 34 anggota aktif yang bergabung secara bertahap sejak Juli 2014 hingga Agustus 2022.

Berdasarkan alur pelaksanaan pada Gambar 1, Kegiatan diawali dengan tahap koordinasi dan identifikasi kebutuhan, di mana tim pendamping melakukan pertemuan dengan pengurus inti untuk menelaah dokumen laporan bulanan yang telah berjalan pada periode Desember 2024 hingga Oktober 2025. Pada tahap ini, dilakukan pemetaan terhadap format pencatatan yang selama ini digunakan, termasuk identifikasi jenis-jenis sampah yang diperdagangkan seperti Duplex, Botol Beling, Plastik, Pasak, Sak Semen, HVS, Buram, Kardus, Aluminium, Besi, Kresek, Kaleng, Paralon, Bak Hitam, Bak Putih, serta kategori PET Warna dan PET Putih. Analisis juga difokuskan pada konsistensi penggunaan satuan pencatatan, yaitu kilogram (Kg) untuk sampah berbasis berat dan satuan "biji" untuk barang yang dihitung per unit, serta ketepatan perhitungan aritmatika pada rumus $Berat \times Harga\ Satuan = Jumlah$.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan inti berupa pelatihan dan pendampingan teknis dilaksanakan melalui pendekatan *learning by doing*. Pengurus dilibatkan secara langsung dalam praktik pengisian format laporan terstandar yang mencakup kolom nomor urut, jenis barang, satuan, berat, harga satuan, dan jumlah nilai penjualan. Pendampingan difokuskan pada rekonsiliasi data antara catatan fisik penimbangan sampah dengan entri administratif, validasi perhitungan total penjualan per jenis barang, serta penyusunan rekapitulasi akhir yang memisahkan total sampah dalam satuan kilogram dan satuan biji. Sebagai contoh, pada simulasi penggunaan data bulan Desember 2024, pengurus berlatih memverifikasi total penjualan sebesar Rp597.000 untuk 225 Kg sampah dan 28 biji barang, serta memastikan konsistensi penulisan nama jenis barang agar tidak terjadi variasi ejaan yang dapat menyulitkan proses rekapitulasi bulanan.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan kelengkapan administrasi laporan bulanan. Pengurus dibimbing untuk menyusun empat lampiran wajib yang menjadi standar pelaporan Bank Sampah "Berkah Mizbah", yaitu: (1) Struktur Organisasi Kepengurusan, (2) Daftar Nama Anggota Bank Sampah sebanyak 34 orang beserta tanggal keanggotaannya, (3) Rekapitulasi Laporan Hasil Penjualan Sampah per periode bulan, dan (4) Foto-foto Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan penimbangan dan penyerahan sampah. Pendamping juga memfasilitasi penyusunan surat pengantar laporan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri, dengan format nomor surat, lampiran, dan perihal yang disesuaikan dengan standar administrasi kelurahan.

Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui mekanisme member check, di mana draft laporan hasil pendampingan dikonsultasikan kembali kepada Ketua, Sekretaris, dan Bendahara untuk memastikan akurasi data dan kesesuaian dengan kondisi riil operasional Bank Sampah. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap peningkatan pemahaman pengurus dalam menerapkan prinsip transparansi (keterbukaan akses informasi keuangan kepada anggota dan stakeholder) dan akuntabilitas (pertanggungjawaban penggunaan dana hasil penjualan sampah). Indikator keberhasilan diukur dari kemampuan pengurus menyusun laporan bulanan secara mandiri dengan tingkat kesalahan aritmatika di bawah 5%, kelengkapan lampiran dokumen, serta

ketepatan waktu penyerahan laporan ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri.

Sebagai tahap penutup, dilaksanakan serah terima dokumen hasil pendampingan berupa modul panduan pencatatan keuangan sederhana, templat laporan bulanan terstandar, dan SOP alur pelaporan yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh pengurus Bank Sampah "Berkah Mizbah". Seluruh proses kegiatan didokumentasikan secara visual dan administratif sebagai bukti pertanggungjawaban program, sekaligus sebagai bahan referensi untuk replikasi pendampingan pada Bank Sampah lainnya di wilayah Kelurahan Rejomulyo maupun kecamatan sekitarnya di Kota Kediri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Rejomulyo, yang terletak di Kecamatan Kota, Kota Kediri, merupakan wilayah permukiman urban dengan kepadatan penduduk yang menghasilkan timbunan sampah rumah tangga harian secara signifikan. Pengelolaan sampah di wilayah ini telah mengalami transisi dari pendekatan konvensional menuju model partisipatif melalui inisiasi Bank Sampah "Berkah Mizbah", yang secara resmi dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan Rejomulyo Nomor 188.4/14/419/2018. Lokasi sekretariat di Jalan Ngasinan RT. 03 RW. 04 berfungsi sebagai pusat operasional meliputi titik kumpul, pemilahan, penimbangan, dan pencatatan transaksi dengan kondisi seperti pada Gambar 2. Partisipasi masyarakat menjadi fondasi utama program ini, dengan keterlibatan 34 anggota terdaftar yang bergabung secara bertahap sejak Juli 2014 hingga Agustus 2022. Komposisi peserta didominasi oleh ibu rumah tangga, pemuda, dan pengurus RT/RW, yang secara kolektif menunjukkan kesadaran lingkungan dan dukungan struktural dari tingkat kelurahan hingga rukun tetangga dalam mendorong tata kelola sampah berkelanjutan.



Gambar 2. Kondisi Bank Sampah RT 04 Kelurahan Rejomulyo

Pelaksanaan pendampingan menghasilkan transformasi sistem administrasi keuangan bank sampah yang sebelumnya bersifat informal dan manual. Melalui pendekatan *learning by doing*, pengurus berhasil mengadopsi format laporan bulanan terstandarisasi yang memisahkan rekapitulasi berdasarkan satuan berat (kilogram) dan satuan unit (biji), serta mencakup kolom jenis barang, harga satuan, dan total nilai penjualan. Simulasi pendampingan menggunakan data periode Desember 2024 menunjukkan kemampuan pengurus dalam memverifikasi total penjualan sebesar Rp597.000 dari 225 kg sampah dan 28 biji barang, dengan konsistensi penamaan jenis material

seperti Duplex, PET, kardus, aluminium, dan botol beling. Tingkat kesalahan aritmetika berhasil ditekan hingga di bawah 5%, kelengkapan empat lampiran administratif (struktur organisasi, daftar anggota, rekapitulasi penjualan, dan dokumentasi kegiatan) telah terpenuhi, dan laporan akhir telah divalidasi melalui mekanisme member check serta diserahkan secara resmi kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri. Pendampingan juga memperkenalkan digitalisasi sederhana menggunakan spreadsheet untuk meminimalkan risiko human error dalam pencatatan manual.

Hasil pendampingan mengonfirmasi bahwa penguatan kapasitas administratif berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana bank sampah. Pertumbuhan keanggotaan yang berlangsung secara bertahap selama hampir satu dekade mengindikasikan penerimaan positif masyarakat terhadap program, sekaligus mencerminkan fungsi bank sampah sebagai instrumen *waste-to-wealth* yang partisipatif. Akumulasi transaksi bulanan, meskipun bernilai mikro per individu, memberikan dampak ekonomi kumulatif bagi anggota sekaligus mengurangi beban timbulan sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Prinsip transparansi terwujud melalui keterbukaan akses informasi keuangan kepada anggota dan pemangku kepentingan, sedangkan akuntabilitas dijamin melalui rekonsiliasi rutin antara catatan fisik penimbangan dan entri administratif, serta pelaporan berkala kepada pemerintah daerah. Temuan ini sejalan dengan prinsip tata kelola organisasi nirlaba berbasis komunitas yang menekankan penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik.

Meski demikian, implementasi program masih menghadapi sejumlah tantangan operasional yang memerlukan intervensi strategis. Fluktuasi harga pasar sampah bekas, seperti kardus, plastik, dan logam, secara periodik memengaruhi motivasi penyeteroran anggota, sehingga diperlukan mekanisme penyimpanan strategis atau penjualan berkala untuk stabilisasi pendapatan. Ketergantungan pada beberapa pengurus kunci juga berpotensi menghambat keberlanjutan jika tidak diimbangi dengan regenerasi SDM dan penguatan kapasitas khusus bagi seksi pemilahan dan bendahara. Selain itu, meskipun format pelaporan telah terstandarisasi, adopsi sistem digital masih terbatas dan memerlukan pelatihan lanjutan serta dukungan infrastruktur yang memadai. Untuk mengoptimalkan nilai tambah, pengembangan kerja sama dengan pelaku UMKM kreatif atau pengrajin lokal dalam pengolahan *reuse dan recycle* menjadi langkah strategis yang dapat mengurangi ketergantungan pada penjualan bahan mentah ke pengepul. Dengan dukungan regulasi daerah, pendampingan teknis berkelanjutan, dan penguatan jaringan sirkularitas limbah, Bank Sampah "Berkah Mizbah" berpotensi direplikasi sebagai model percontohan pengelolaan sampah berbasis komunitas yang akuntabel dan berkelanjutan di wilayah Kota Kediri.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis struktur kelembagaan, daftar keanggotaan, dan rekapitulasi laporan penjualan bulanan, dapat disimpulkan bahwa Bank Sampah "Berkah Mizbah" di Kelurahan Rejomulyo telah beroperasi sebagai model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang terstruktur, partisipatif, dan berkelanjutan. Keberadaan pengurus yang jelas, dukungan legitimasi melalui Surat Keputusan Kepala Kelurahan, serta keterlibatan 34 anggota yang terdaftar secara bertahap sejak 2014 hingga 2022 mencerminkan tingginya kepercayaan dan keberlanjutan partisipasi warga dalam program ini.

Secara operasional, bank sampah telah menerapkan alur kerja yang konsisten mulai dari pemilahan, penimbangan, pencatatan harga, hingga pelaporan bulanan kepada Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri. Berbagai jenis sampah anorganik (kardus, PET, kaca, logam, plastik, dan bahan bekas lainnya) berhasil dikumpulkan dan ditransaksikan, menghasilkan dua dampak utama: pengurangan timbulan sampah yang masuk ke TPA melalui pemilahan di sumber, serta peningkatan nilai ekonomi anggota melalui konversi sampah menjadi tabungan tunai. Prinsip waste-to-wealth telah terwujud, meski masih dalam skala mikro-komunitas.

Meski demikian, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain fluktuasi harga pasar sampah bekas yang memengaruhi motivasi penyetonan, ketergantungan pada pencatatan manual yang rentan terhadap ketidakakuratan data, serta belum optimalnya pengembangan nilai tambah melalui aktivitas reuse dan daur ulang kreatif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi strategis berupa digitalisasi sistem administrasi, pembentukan kemitraan dengan pelaku usaha daur ulang, pelatihan kewirausahaan berbasis limbah, serta mekanisme regenerasi pengurus untuk menjaga keberlanjutan kelembagaan.

Secara keseluruhan, Bank Sampah "Berkah Mizbah" telah membuktikan diri sebagai instrumen pengelolaan sampah yang efektif, transparan, dan berdampak nyata bagi lingkungan maupun ekonomi warga. Dengan penguatan kapasitas teknis, dukungan kebijakan daerah, dan perluasan jaringan sirkularitas limbah, bank sampah ini berpotensi menjadi model percontohan yang dapat direplikasi untuk mendukung target pengurangan sampah dan ekonomi hijau di Kota Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136–141. <https://doi.org/10.22146/jml.18783>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 45: Laporan keuangan entitas nirlaba (Revisi 2011). Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Jakarta: KLHK. (Koreksi tahun: pada naskah asli tertulis 2019, disesuaikan dengan tahun terbit peraturan resmi)
- Pravasanti, Y. A., & Ningsih, S. (2020). Bank sampah untuk peningkatan pendapatan ibu rumah tangga. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 31–35. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1015>
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Lembaran Negara RI Tahun 2008 Nomor 69. Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Sekretariat Negara.
- Susanto, A., Putranto, D., Hartatadi, H., Luswita, L., Parina, M., Fajri, R., Sitiana, S., Septiara, S.,

& Amelinda, Y. S. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam mengurangi sampah botol plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i2.49>